JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : http://jurnalfe.ustjogja.ac.id

KELAYAKAN USAHA PUDING LAMOTA DITINJAU DARI ASPEK *BENEFIT COST RATIO* DAN *PAYBACK PERIOD*

Mia Maelani[1]
Kurniawansyah[2]
Suprianto[3]
Nining Sudiyarti[4]

[1]Manajemen, Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa

Email: miamellani232@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:
24 November 2023
Revisi:
1 Desember 2023
Terbit:
23 Februari 2024

Kata Kunci:
Business Feasibility Study; Lamota Pudding; Benefit Cost Ratio; Payback Period

Abstrak

The Lamota Pudding business is one of the new businesses that students of the Faculty of Economics and Management, Samawa University, Sumbawa Besar, are involved in. As a new business, before the business is developed or before carrying out a business expansion, it is better to carry out a feasibility analysis of the business so that there is an overview of the sustainability of the business in the future. There are several aspects of feasibility from an economic perspective including the Net Benefit Cost Ratio and Payback Period.

The results of the analysis show that the B/C ratio of the Lamota Pudding business is 1.15. These results show a B/C ratio > 1, so the Lamota Pudding business is feasible to continue. Meanwhile, the Payback Period (PP) for the Lamota Pudding business was obtained for 1 year, meaning that the Lamota Pudding business was able to return investment costs after the business lasted for 1 year. This is of course relatively fast so that the business is feasible to run.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia menurut besaran produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp.4,92 kuadriliun pada kuartal II-2022. Dari nilai tersebut, konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar Rp.2,53 triliun (51,47%) dari total PDB nasional. Pengeluaran konsumsi rumah tangga nasional pada kuartal II 2022 tumbuh 2,42% dibanding kuartal I 2022 (quarter to quarter/q-to-q). Jika dibandingkan dengan TW II-2021, konsumsi rumah tangga juga tumbuh 5,51% (year on year/yoy). Salah satu penyumbang terbesar konsumsi rumah tangga adalah konsumsi makanan dan minuman yang mencapai Rp1.056,20 triliun.

(Halim, 2020) Berdasarkan perkembangan zaman, pertumbuhan dan

pembangunan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan perekonomian daerah, termasuk kesejahteraan masyarakat. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi negara. di kawasan, khususnya sebagai salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian daerah. meningkatkan produksi lebih lanjut dengan meningkatkan produksi perusahaan yang sudah ada atau membuat unit usaha baru dengan produksi baru. ngah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang dapat berkembang dan konsisten serta menarik dalam perekonomian nasional. Selain itu, tumbuhnya UMKM di Indonesia juga berkat dukungan pemerintah melalui berbagai program untuk memajukan UMKM. yaitu: (1) disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja pada tahun 2020, (2) Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak Covid-19, (3) program Kredit Usaha Rakyat (KUR), (4) Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) untuk mendorong national branding produk lokal unggulan, menciptakan industri baru, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan (5) Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN online sale day (AOSD) (BKPM, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliput. kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (BKPM, 2022). Dengan demikian, UMKM dapat menghadirkan terobosan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Hasibuan et al., 2019). Keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di negara ini terbukti dapat menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di tengah krisis ekonomi akibat wabah yang melanda Indonesia kemarin. Terbukti.Lebih dari 60 juta UMKM masih aktif dan berkembang bahkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara hingga 61,07% PDB (Hidranto dalam Komari et al., 2022).

Usaha Puding Ramota merupakan salah satu bisnis baru yang diluncurkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan manajemen Universitas Samawa Sumbawa Besar.Usaha puding lamota ini merupakan kreasi baru yang memanfaatkan bahan baku lokal berupa tanaman bernama latin Bornetella nitida atau Lamota (sebutan masyarakat Sumbawa), sejenis rumput laut yang tumbuh liar sekitar pesisir pantai. Rumput laut Ini bukan rumput laut yang biasa dibudidayakan ataupun digunkaan untuk membuat agar – agar tetapi rumput laut ini tumbuh bebas disekitaran pantai dan belum banyak dimanfaatkan. Pemanfaatan Lamota masih belum banyak diketahui masyarakat Indonesia, namun bagi masyarakat Sumbawa, biasanya diolah menjadi bahan campuran untuk beberapa jenis makanan seperti urap dan sepat (makanan khas Sumbawa).

Sebagai suatu usaha yang baru, maka sebelum usaha tersebut dikembangkan atau sebelum melakukan ekpansi usaha, maka sebaiknya dilakukan analisis kelayakan dari usaha tersebut sehingga terdapat gambaran tentang keberlangsungan usaha tersebut kedepannya. Studi kelayakan adalah langkah yang dibutuhkan untuk memutuskan apakah kegiatan usaha dapat dilaksanakan atau dibatalkan. Peningkatan kemampuan UMKM dalam melakukan kelayakan usaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rencana pengembangan sebagai indikasi seberapa besar usaha yang dijalankan diharapkan lebih siap dan terencana apabila menghadapi situasi krisis (Saputri, et al., 2021). Saat menentukan dan menerapkan strategi masa depan perusahaan, keputusan harus didasarkan pada apakah bisnis tersebut layak atau tidak.

Kelayakan suatu usaha menurut perekonomian modern memang penting, namun sebagai seorang muslim, ketika menilai profitabilitas suatu usaha, tentunya harus melihat dari sudut pandang mengenai apakah bisnis yang akan di jalankan itu halal atau tidak. Kegiatan bisnis yang pada hakikatnya ingin mencari keuntungan sebanyak-banyaknya jangan sampai menghilangkan nilai- nilai.(Khairizal et al., 2023)

Terdapat beberapa aspek kelayakan dalam perspektif ekonomi diantaranya Net Benefit Cost Ratio dan Payback Period. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) adalah ukuran perbandingan antara manfaat dengan total biaya produksi. Besaran nilai B/C Ratio digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan (Mardhia, et al., 2020). B/C Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari investasi yang dilakukan pada awal periode pengelolaan. Nilai tambah yang didapat dari investasi diperhitungkan dengan membagi total investasi proyek pada awal periode dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama berjalannya proyek (Syafikri, et al., 2020).

Sedangkan payback period atau laba atas investasi yaitu jangka waktu atau jumlah tahun yang diperlukan untuk memperoleh kembali nilai investasi yang dikeluarkan adalah Proyek dengan periode pengembalian yang sangat lama pasti akan hilang. Investor atau pengusaha sering menggunakan payback period sebagai faktor penentu dalam keputusan investasi tentang apakah akan menginvestasikan modal pada suatu proyek (Manullang, et al., 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Lamota atau yang memiliki nama biologi Bornetella Nitida merupakan sejenis alga laut yang sering tumbuh di daerah pesisir. Lamota di masyarakat Sumbawa sering diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti urap, sepat (makanan khas Sumbawa). Saat ini kami melakukan sebuah inovasi yaitu dengan mengolah Lamota ini menjadi pudding. Lamota ini memiliki rasa bawaan yang unik dan memiliki banyak mamfaat seperti untuk membantu mempertahankan atau menurunkan berat badan karena mengandung pigmen fucoxanthin, yang dapat membantu melancarkan metabolisme serta mengubah lemak menjadi energi, membantu mempercepat penyembuhan luka, menjaga kekuatan tulang dan gigi apalagi tubuh manusia tidak dapat memproduksi kalsium dengan sendirinya meningkatkan energi. Manfaat yang bisa didapatkan dari mengonsumsi Lamota adalah tubuh memperoleh energi sehingga tutuh tetap aktif. Manfaat atau khasiat lainnya yang terdapat di dalam lamota adalah membantu mengurangi risiko kondisi diabetes.

Berdasarkan hasil survey diketahui masyarakat Sumbawa termasuk masyarakat konsumtif. Maka dari itu kami menciptakan inovasi makanan baru yang berbahan dasar Lamota dengan nama latin Bornetella nitida sebagai salah satu produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan kami, masyarakat luar yang datang berkunjung ke Sumbawa sering menanyakan makanan khas Sumbawa dan Pudding Lamota ini bisa menjadi salah satu produk khas Sumbawa. Selanjutnya dengan adanya usaha produk Pudding Lamota ini diharapkan mampu membantu perokonomian masyarkat pesisir karena Lamota dapat menjadi salah satu sumber pendapatan penduduk. Dengan adanya permintaan Pudding Lamota maka tentu akan mendorong permintaan lamota sebagai bahan bakunya sehingga akan ada aliran uang yang akan mengalir dari pelaku usaha pudding lamota kepada penduduk yang menyediakan Lamota. Membeli Lamota dari masyarakat tentu saja hal tersebut dapat membatu perekonomian masyarakat.

SupayaMasyrakat memiliki keterampilan dalam mengolah lamota menjadi pudding bernilai ekonomis serta memilikiharga jual tinggi. dengan adanya usaha produk Pudding

Lamota ini diharapkan mampu membantu perokonomian masyarkat pesisir karena Lamota dapat menjadi salah satu sumber pendapatan penduduk. Dengan adanya permintaan Pudding Lamota maka tentu akan mendorong permintaan lamota sebagai bahan bakunya sehingga akan ada aliran uang yang akan mengalir dari pelaku usaha pudding lamota kepada penduduk yang menyediakan Lamota. Membeli Lamota dari masyarakat tentu saja hal tersebut dapat membatu perekonomian masyarakat.

Usaha Pudding Lamota ini di mulai sejak tahun 2021 berawal atas usulan 5 orang mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA). Ide usaha pudding lamota muncul karena ada pengusulan program PKM dimana PKM yang diusulkan adalah PKM-Kewirausahaan dan tebitlah sebuah jurnal tentang kelayakan usaha puding lamota ditinjau dariaspek *benefit cost ratio* dan *payback period*.

Sebagai suatu usaha yang baru, maka sebelum usaha tersebut dikembangkan atau sebelum melakukan ekpansi usaha, maka sebaiknya dilakukan analisis kelayakan dari usaha tersebut sehingga terdapat gambaran tentang keberlangsungan usaha tersebut kedepannya. Studi kelayakan adalah langkah yang dibutuhkan untuk memutuskan apakah kegiatan usaha dapat dilaksanakan atau dibatalkan. Peningkatan kemampuan UMKM dalam melakukan kelayakan usaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rencana pengembangan sebagai indikasi seberapa besar usaha yang dijalankan diharapkan lebih siap dan terencana apabila menghadapi situasi krisis (Saputri, et al., 2021). Studi kelayakan usaha dipandang penting dilakukan baik dalam rangka memulai usaha baru maupun untuk mengembangkan usaha yang sudah berjalan. Keputusan dalam menetapkan dan melaksanakan strategi kedepan bagi suatu usaha harus berdasarkan layak atau tidak usaha tersebut untuk dilakukan. Kelayakan bisnis dari sisi ilmu ekonomi modern merupakan hal yang

Terdapat beberapa aspek kelayakan dalam perspektif ekonomi diantaranya Net Benefit Cost Ratio dan Payback Period. Net Benefit Cost Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif atau disebut juga manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan karugian dari bisnis tersebut. suatu kegiatan investasi atau bisnis dapat dikatakan layak jika Net B/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak bila Net B/C lebih kecil dari satu (Nurmalina et al., 2009 dalam (Khairizal et al., 2023). Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) adalah ukuran perbandingan antara manfaat dengan total biaya produksi. Besaran nilai B/C Ratio digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan (Mardhia, et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.H.Penelitian yang dideskripsikan adalah sesuatu yang mengungkapkan atau menggambarkan keadaan subjek penelitian sebagaimana adanya, dan merupakan sesuatu yang diungkapkan atau dituliskan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menguraikan, mengilustrasikan, atau menjelaskan rasio keuntungan terhadap biaya dan payback period pada usaha puding Lamota.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pemilik usaha Puding Lamota. Data tersebut terdiri dari data tentang biaya tetap dan biaya

variabel yang dikeluarkan dalam usaha Puding Lamota, serta data jumlah penerimaan hasil penjualan Puding Lamota.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencatat data-data yang diperlukan dari laporan keuangan maupun dokumen keuangan (nota-nota dan kwitansi) dalam usaha Puding Lamota.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C *Ratio*) dan *Payback Period* (PP). Adapun rumos untuk menghitung B/C *Ratio* sebagai berikut (dalam Pratiwi, *et al.*, 2022):

B/C ratio = Jumlah Manfaat (B) : Total Biaya Produksi (TC)

Metode ukuran penilaian kelayakan suatu usaha dengan B/C Ratio yaitu jika B/C ratio > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan, namun jika B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugi. Sementara itu, rumus *Payback Period* (PP) adalah sebagai berikut (Ristantri dan Supriono, 2020):

***Payback Period* = n+(a-b)/(c-b) x 1 Tahun**

Keterangan:
n : Tahun terakhir yang poisis nilai kumulatif *cashflow*nya masih negative
a : Nilai investasi awal
b : Jumlah kumulatif nilai *cashflow* pada tahun ke-n
c : Jumlah kumulatif *cashflow* pada tahun ke n+1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisa *Benefit Cost Ratio* (B/C *Ratio*) dan Payback Period (PP) diperuntukan untuk menentukan apakah usaha yang direncanakan dianggap layak atau tidak untuk dijalankan dilihat dari sisi ekonomi. Hasil analisa *Benefit Cost Ratio* (B/C *Ratio*) dan Payback Period (PP) akan dijadikan sebagai bagian dan masukan yang menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan pelaksanaan usaha. Disamping itu analisa kelayakan *Benefit Cost Ratio* (B/C *Ratio*) dan *Payback Period* (PP) juga digunakan sebagai bahan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung seluruh aktivitas usaha. Adapun asumsi-asumsi yang dibangun dalam analisa *Benefit Cost Ratio* (B/C *Ratio*) dan *Payback Period* (PP) usaha Puding Lamota adalah sebagai berikut:

1. Investasi awal sebesar Rp.3.000.000,-
2. Harga jual Puding Lamota sebesar Rp.5.000,-/Cup.
3. Produksi Puding Lamota diproyeksikan sebanyak 35 Cup/hari.
4. Jumlah hari produksi dalam setahun sebanyak 347 hari.
5. Biaya operasional sebesar Rp.4.341/Cup dengan rincian seperti pada table 1.

Tabel 1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Puding Lamota

Biaya Tetap (*Fix Cost*)	**Satuan**	**Jumlah**
- Biaya Penyusutan Kompor	Rupiah/Cup	Rp 333
- Biaya Penyusutan Panci	Rupiah/Cup	Rp 133
- Biaya Penyusutan Blender	Rupiah/Cup	Rp 533
- Biaya Penyusutan Centong	Rupiah/Cup	Rp 33
Jumlah Biaya Tetap (*Fix Cost*)		**Rp 1.033**
Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)		**Jumlah**
- Biaya Karyawan	Rupiah/Cup	Rp 1.333
- Biaya Lamota	Rupiah/Cup	Rp 480
- Biaya Susu	Rupiah/Cup	Rp 451
- Biaya Gula	Rupiah/Cup	Rp 237
- Biaya Maizena	Rupiah/Cup	Rp 61
- Biaya Vanili	Rupiah/Cup	Rp 104
- Biaya Agar-Agar	Rupiah/Cup	Rp 56
- Biaya Buah-Buahan	Rupiah/Cup	Rp 59
- Biaya Air	Rupiah/Cup	Rp 80
- Biaya Listrik	Rupiah/Cup	Rp 67
- Biaya Bahan Bakar	Rupiah/Cup	Rp 80
- Biaya Cup	Rupiah/Cup	Rp 300
Jumlah Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)		**Rp 3.308**
Jumlah Biaya	Rupiah/Cup	**Rp 4.341**

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, maka dapat dihitung B/C Ratio sebagai berikut:

B/C ratio (Cup) = **Jumlah Manfaat (B) : Total Biaya Produksi (TC)**
= **Rp.5.000 : Rp. 4.341**
= **Rp.1,15,-/Cup**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui B/Ratio usaha PudingLamota sebesar 1,15. Hasil tersebut menunjukan B/C ratio > 1 maka usaha Puding Lamota layak untuk dilanjutkan. Selanjutnya perhitungan *Payback Period* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan *Cash Flow* Usaha Puding Lamota

Tahun	**Biaya**			**Manfaat (Rp)**	**CF**	**CFs**	**Cumulative CF (Rp)**
	Biaya (Rp)	**Biaya (Rp)**	**Total Biaya (Rp)**				
0	3.000.000	-	3.000.000	-	(3.000.000)	(3.000.000)	(3.000.000)
1	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	7.146.031	5.003.555
2	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	6.380.385	13.007.110
3	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	5.696.772	21.010.665

Tahun	Biaya			Manfaat (Rp)	CF	CFs	Cumulative CF (Rp)
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)				
4	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	5.086.404	29.014.220
5	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	4.541.432	37.017.775
6	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	4.054.850	45.021.330
7	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	3.620.402	53.024.885
8	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	3.232.501	61.028.440
9	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	2.886.162	69.031.995
10	-	52.721.445	52.721.445	60.725.000	8.003.555	2.576.930	77.035.550
Total	**3.000.000**	**527.214.450**	**527.214.450**	**607.250.000**			
						Payback Period	**1,00**

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023

Berdasarkan data di atas, maka dapat dihitung *Payback Period* sebagai berikut:

Payback Period **= n+(a-b)/(c-b) x 1 Tahun**
= 0+(3.000.000 – (-3.000.000) / (5.003.555**– (-3.000.000) x 1 Thn**
= 0 + (6.000.000) / (8.003.555) x 1 Thn
= 0 + 0,750
= 0,750 (dibulatkan menjadi 1)
= 1 Tahun

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* (PP) usaha Puding Lamota diperoleh nilai sebesar 1 tahun artinya usaha tersebut mampu mengembalikan biaya investasi setelah usaha berlangsung selama 1 tahun. Hal ini tentunya terbilang *relative* cepat sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Pembahasan

Benefit cost ratio atau B/C *ratio* merupakan istilah yang memiliki kaitan erat dengan perhitungan keuntungan dalam dunia bisnis. Metode ini biasa digunakan untuk melihat apakah sebuah perusahaan mengalami kerugian atau justru berhasil memperoleh keuntungan. *Benefit cost ratio* atau B/C ratio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi sebuah proyek usaha. *B/C ratio* tidak hanya untuk menghitung keuntungan, tetapi juga digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah proyek (Hanum, *et al,* 2021).

Benefit Cost Ratio (B/C) merupakan metode yang dilakukan untuk melihat besaran manfaat yang diterima. B/C adalah perbandingan antara keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dapat dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila B/C > 0, semakin besar nilai B/C maka manfaat usaha akan semakin besar pula (Sofyan,2003) dalam jurnal (Taufik et al., 2023).

Hasil dari perhitungan B/C ratio akan menunjukkan berapa keuntungan berlipat yang didapatkan dari total biaya yang dikeluarkan dari sebuah proyek usaha. Jika hasil perhitungan lebih dari 1, maka usaha tersebut menguntungkan dan bisa untuk dilanjutkan. Namun, jika

hasil perhitungan kurang dari 1, maka usaha tersebut cenderung tidak menguntungkan dan perlu dilakukan peninjauan ulang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui B/C *ratio* usaha Puding Lamota sebesar 1,15. Hasil tersebut menunjukan B/C ratio > 1 maka usaha Puding Lamota layak untuk dilanjutkan.

Menurut Utari, *et al*. (2016), *metode payback period* (PP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds aliran kas netto (*net cash flow*), atau total arus kas bersih dalam periode tertentu sama dengan pengeluaran investasi di awal periode. Apabila arus kas bersih (*proceeds*) setiap tahun sama jumlahnya, maka payback period dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan *proceeds* tahunannya. Sementara itu *payback period* (PP) merupakan analisa perhitungan waktu yang dibutuhkan sebuah usaha supaya dapat mengembalikan investasi di awal. *Paybackperiod* menurut Musthafa (2017) menyebutkan bahwa *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas netto (*net cash flows*).

Berdasarkan hasil perhitungan *paybackperiod* (PP) usaha Puding Lamota diperoleh nilai *payback period* (PP) selama 1 tahun artinya usaha Puding Lamota mampu mengembalikan biaya investasi setelah usaha berlangsung selama 1 tahun. Hal ini tentunya terbilang relatif cepat sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Hasil perhitungan *B/C ratio* dan *payback period* usaha Puding Lamota menunjukan hasil yang positif. Namun penggunaan metode ini sebaiknya dipadukan dengan jenis analisis lain guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tidak bias. Pelaku usaha Puding Lamota juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi keberlansungan usaha baik faktor internal maupun eksternal. Pemilik usaha harus tetap menjalankan fungsi manajemen usaha yang baik mulai dari perencanaan usaha (*planning*), pengorganisasian usaha (*organizing*), menggerakkan sumber daya manusia (*actuating*), maupun pengawasan dan pengendalian terhadap sumber daya (*controlling*). Demikian pula dalam pengelolaan finansial usaha Puding Lamota juga perlu dicatat dengan detail dan terperinci dalam pembukuan dan laporan keuangan. Sebab, hal ini dapat menunjukkan kesehatan keuangan proyek usaha tersebut,sekaligus untuk menghindari masalah finansial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapatditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan usaha yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam memilih suatu usaha perlu mengetahui terlebih dahulu berbagai macam peluang usaha, pemasan produk, dan aspek – aspek lainnya. Usaha pudding ini merupakan suatu usaha skala kecil yang dapat membantu menciptakan lapangan usaha baru, 2) B/C Ratio usaha Puding Lamota sebesar 1,15. Hasil tersebut menunjukan B/C ratio >1 maka usaha Puding Lamota layak untuk dilanjutkan. *Payback Period* (PP) usaha Puding Lamota diperoleh selama 1 tahun artinya usaha Puding Lamota mampu mengembalikan biaya investasi setelah usaha berlangsung selama 1 tahun. Hal ini tentunya terbilang relatif cepat sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

REFERENSI

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(2),

157–172. https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39

Hanum, N., Miswar, & Amanda, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *SAMUKA Jurnal Samudra Ekonomika,* VOL. 5(1): 68-78.

Hasibuan, R.R., Setyanugraha, S., & Priambodo, A. (2019). Uji Kelayakan Bisnis Dan Strategi Pemasaran Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Gula Merah di Kecamatan Kesugihan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, Vol. 1(1): 01-10.

https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia

Khairizal, Refni Dwi Safitri, Azharuddin M Amin, & Khairuddin. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Agrowisata Kampoeng Rabbit'S Di Kelurahan Mentangor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, *38*(2). https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38(2).11900

Komari, A., Indrasari, L.D., & Khatta, V. (2022). Analisis Kelayakan Finansial untuk Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM Tahu Kuning Salsabilah. *Journal of Research and Technology,* Vol. 8 (1): 149-159.

Manullang, W., Karamoy, D., & Pontoh Wiston. (2019). Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada Cincau Jo, Blencho dan Brownice Unit

Mardhia, D., Ayu, I.W., Suprianto, Prangeta, R., & Edrial. (2020). *Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Air Minum dalm Kemasan (AMDK)*. Malang: Literasi Nusantara.

Maryati, Sri. (2018). Analisis Kelayakan Investasi Pembelian Kendaraan Pada PT.Tigaraksa Satria Tbk. Cabang Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*,2018, 6 (1): 125-136.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Saputri, N.D.M., Yuliani, & Putri, Y.H. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Agar Dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya CommunityServices,* Vol. 2(2): 177-181.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafikri, D., Mardhia, D. & Suprianto. (2020). *Feasibility Study Pembangunan GorType B*. Malang: Literasi Nusantara.

Taufik, Suhartina, A, N., & S, I. (2023). Analisis Return Cost Ratio dan Benefit Cost Ratio Pada Usaha Peternakan Kambing di Desa Tandassura Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pertanian Agros*, *25*(1), 150–158. https://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/download/2374/1561

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2016), *Akuntansi Manajemen, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.